

## BAB II

### LANDASAN TEORI

#### A. Kajian Pustaka

Penelitian yang membahas tentang Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP), telah ada sebelumnya. Akan tetapi penelitian yang membahas tentang Kesesuaian Kurikulum Madrasah Tsanawiyah Nahdlatul Ulama Demak dengan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan, belum pernah diangkat menjadi sebuah karya ilmiah dalam bentuk skripsi. Beberapa hasil penelitian yang menjadi inspirasi untuk mengangkat judul penelitian ini, yang pernah ditemukan di antaranya adalah:

1. Skripsi oleh Dedi Riyanti (4401403025) UNNES dengan judul *“Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) pada Pembelajaran Biologi di SMP Negeri se Kabupaten Tegal ”*.<sup>1</sup> Penelitian itu telah memberikan wacana tentang pelaksanaan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) pada pembelajaran biologi serta hambatan-hambatan dalam pelaksanaan KTSP di SMP Negeri se Kabupaten Tegal.
2. Skripsi oleh Endah Fitri Rohmah (4401404537) UNNES dengan judul *“Kesiapan guru IPA BIOLOGI SMP dalam pelaksanaan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) di kabupaten Wonosobo”*.<sup>2</sup> Dalam penelitian itu dikatakan bahwa pelaksanaan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan menuntut kesiapan semua pihak salah satunya guru biologi.
3. Skripsi oleh Siti Masruroh (4401402024) UNNES dengan judul *“Kesiapan Guru dalam Mengembangkan Kegiatan Belajar Mengajar Biologi pada Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) di SMA Negeri se-*

---

<sup>1</sup> Dedi Riyanti (4401403025) UNNES dengan judul *“Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) pada Pembelajaran Biologi di SMP Negeri se Kabupaten Tegal”*, (Semarang,2010),ii.t.d.

<sup>2</sup> Endah Fitri Rohmah (4401404537) UNNES dengan judul *“Kesiapan guru IPA Biologi SMP dalam pelaksanaan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) di kabupaten Wonosobo”*, (Semarang,2008),ii.t.d.

*Kabupaten Tegal*".<sup>3</sup> Dalam penelitian itu dikatakan bahwa pergantian KBK menjadi KTSP mengharuskan guru untuk lebih aktif dan kreatif dalam melaksanakan proses pembelajaran, karena Kurikulum Berbasis Kompetensi (KBK) yang baru saja diterapkan tahun 2004 belum sepenuhnya dipahami dan dijalankan oleh guru, setelah itu diganti dengan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) yang menuntut guru untuk belajar lebih kreatif.

Dengan demikian, penelitian dengan judul Kesesuaian Kurikulum Madrasah Tsanawiyah Nahdlatul Ulama Demak dengan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan, belum pernah di angkat menjadi sebuah karya ilmiah dalam bentuk skripsi. Karena fokus penelitian dan lokasi yang akan peneliti lakukan berbeda dengan peneliti- peneliti yang terdahulu.

## **B. Kerangka Teoritik**

### **1. Tinjauan Mengenai Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP)**

#### **a. Pengertian Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP)**

Kurikulum adalah program pendidikan yang disediakan oleh lembaga pendidikan (sekolah) bagi siswa. Berdasarkan program pendidikan tersebut siswa melakukan berbagai kegiatan belajar, sehingga mendorong perkembangan dan pertumbuhannya sesuai dengan tujuan pendidikan yang telah ditetapkan. Kurikulum tidak terbatas pada sejumlah mata pelajaran, namun meliputi segala sesuatu yang dapat mempengaruhi perkembangan siswa, seperti: bangunan sekolah, alat pelajaran, perlengkapan sekolah, perpustakaan, karyawan tata usaha, gambar-gambar, halaman sekolah, dan lain-lain.<sup>4</sup>

Oliva (1992) mendefinisikan kurikulum sebagai berikut: *Curriculum is that which is taught in school, is a set of subject, is content, is a*

---

<sup>3</sup> Siti Masruroh (4401402024) UNNES dengan judul "*Kesiapan Guru dalam Mengembangkan Kegiatan Belajar Mengajar Biologi pada Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) di SMA Negeri se- Kabupaten Tegal*"(Semarang,2008),ii.t.d.

<sup>4</sup> Oemar Hamalik, *Manajemen Pengembangan Kurikulum*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2006), hlm.10.

*program of studies, is a set of materials, is a course of study, is a sequence of courses, is a set of performance objective, is everything that goes on within the school, including extra class activities, guidance, and interpersonal relationships, is that which is taught both inside and outside of school directed by the school, is everything that is planned by school personal, is a series of experiences undergone by learners in school and is that which an individual learner experiences as a result of schooling.*<sup>5</sup>

Dalam Sistem Pendidikan Nasional, dinyatakan bahwa kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu.<sup>6</sup>

Menurut E.Mulyasa, Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) adalah kurikulum yang dikembangkan sesuai dengan satuan pendidikan, potensi sekolah/daerah, karakteristik sekolah/daerah, sosial budaya masyarakat setempat dan karakter peserta didik.<sup>7</sup>

Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) adalah kurikulum operasional yang disusun dan dilaksanakan oleh masing-masing satuan pendidikan/sekolah.

Untuk lebih memantapkan pemahaman antara Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) dengan kurikulum sebelumnya (KBK) maka penting ditegaskan di sini pengertian Kurikulum Berbasis Kompetensi (kurikulum 2004) serta perbedaan keduanya.

Kurikulum Berbasis Kompetensi (KBK) adalah suatu konsep kurikulum yang menekankan pada pengembangan kemampuan melakukan (kompetensi) tugas-tugas dengan standar performansi tertentu, sehingga hasilnya dapat dirasakan oleh peserta didik, berupa penguasaan

---

<sup>5</sup> Muhammad Joko Susilo, *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan: Manajemen Pelaksanaan dan Kesiapan Sekolah Menyongsongnya*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2007), hlm.80.

<sup>6</sup> BSNP, *Panduan Penyusunan KTSP*, (Jakarta: BSNP, 2006) hlm.3.

<sup>7</sup> E.Mulyasa, *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan, Sebuah Panduan Praktis*, (Bandung: PT.Remaja Rosdakarya, 2007), hlm. 8.

terhadap seperangkat kompetensi tertentu, sehingga hasilnya dapat dirasakan oleh peserta didik, berupa penguasaan terhadap seperangkat kompetensi tertentu.<sup>8</sup> KBK diarahkan untuk mengembangkan pengetahuan, pemahaman, kemampuan, nilai, sikap, dan minat peserta didik, agar dapat melakukan sesuatu dalam bentuk kemahiran, ketepatan, dan keberhasilan dengan penuh tanggung jawab.<sup>9</sup>

**Perbedaan Kurikulum 2004 dan KTSP  
(Sesuai PP No. 19 th 2005)**

| Esensi Perbedaan                      | Kurikulum 2004  | Kurikulum 2006<br>(Sesuai PP No. 19<br>Tahun 2005)   |
|---------------------------------------|---|--|
| Penamaan                              | Kurikulum 2004 atau Kurikulum Berbasis Kompetensi (KBK)   | Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP)   |
| Manajemen                             | Ujicoba, pemodelan dan Manajemen Berbasis Sekolah (MBS) dilakukan oleh pusat (Direktorat dan Balitbang) | Badan Standar Nasional Pendidikan (BSNP) sebagai penyusun Standar Isi (Kerangka Dasar, Struktur kurikulum) sekolah mengembangkan dalam Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan |
| Kerangka Dasar dan Struktur Kurikulum | Memuat :<br>a. Standar kompetensi<br>b. Kompetensi dasar<br>c. Indikator<br>d. Materi pokok             | Memuat :<br>a. Kelompok Mata Pelajaran<br>b. Struktur Kurikulum Tiap Jenjang<br>c. Standar kompetensi dan Kompetensi dasar   |
| Pembelajaran                          | Berbasis kompetensi, guru sebagai fasilitator   | Berorientasi kompetensi, siswa sebagai pusat pembelajar  |

<sup>8</sup> E.Mulyasa, *Kurikulum Berbasis Kompetensi: Konsep, Karakteristik, dan Implementasi*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2006) hlm.27.

<sup>9</sup> E.Mulyasa, *Kurikulum Berbasis Kompetensi: Konsep, Karakteristik, dan Implementasi*, hlm.39.

|             |   |  |
|-------------|---|--|
| Pelaksanaan | Diberikan model-model (model silabus, model pembelajaran, model penilaian) dalam dokumen lengkap yang disusun pusat sebagai acuan/pedoman | Sekolah dan komite sekolah mengembangkan kurikulum tingkat satuan pendidikan dan silabusnya berdasarkan:<br>1. Kerangka dasar kurikulum,<br>2. Standar kompetensi, di bawah supervisi dinas kab/kota (SD/MI, SMP/MTs, PAKET A & B), dan/atau dinas provinsi (SMA, SMK, PLB, PAKET C) |
|-------------|---|--|

b. Landasan Penyusunan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) Kurikulum disusun berdasarkan;

1. Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Pasal 1 ayat 19
2. Pasal 18 ayat 1, ayat 2, ayat 3, dan ayat 4
3. Pasal 32 ayat 1, 2, dan 3
4. Pasal 35 ayat 2
5. Pasal 36 ayat 1, 2, 3, dan 4
6. Pasal 37 ayat 1, 2, dan 3
7. Pasal 38 ayat 1, dan 2

Pasal 1 ayat 19 berbunyi :

Kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk tujuan pendidikan tertentu.

Pasal 18 ayat :

1. Pendidikan menengah merupakan lanjutan pendidikan dasar.
2. Pendidikan menengah terdiri atas pendidikan menengah umum dan pendidikan menengah kejuruan.
3. Pendidikan menengah berbentuk sekolah menengah atas (SMA), madrasah aliyah (MA), sekolah menengah kejuruan (SMK), dan madrasah aliyah kejuruan (MAK), atau bentuk lain yang sederajat.
4. Ketentuan mengenai pendidikan menengah sebagaimana dimaksud pada ayat (1), ayat (2), dan ayat (3) diatur lebih lanjut dengan peraturan pemerintah.

Pasal 32 ayat:

1. Pendidikan khusus merupakan pendidikan bagi peserta didik yang memiliki tingkat kesulitan dalam mengikuti proses pembelajaran karena kelainan fisik, emosional, mental, sosial, dan atau memiliki potensi kecerdasan dan bakat istimewa.

2. Pendidikan layanan khusus merupakan pendidikan bagi peserta didik di daerah terpencil atau terbelakang, masyarakat adat yang terpencil, dan/atau mengalami bencana alam, bencana sosial, dan tidak mampu dari segi ekonomi.
3. Ketentuan mengenai pelaksanaan pendidikan khusus dan pendidikan layanan khusus sebagaimana dimaksud pada ayat (1) dan ayat (2) diatur lebih lanjut dengan peraturan pemerintah.

Pasal 35 ayat:

1. Standar nasional pendidikan digunakan sebagai acuan pengembangan kurikulum, tenaga kependidikan, sarana dan prasarana, pengelolaan, dan pembiayaan.

Pasal 36 ayat:

1. Pengembangan kurikulum dilakukan dengan mengacu pada standar nasional pendidikan untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional.
2. Kurikulum pada semua jenjang dan jenis pendidikan dikembangkan dengan prinsip diversifikasi sesuai dengan satuan pendidikan, potensi daerah, dan peserta didik.
3. Kurikulum disusun sesuai dengan jenjang pendidikan dalam kerangka Negara Kesatuan Republik Indonesia dengan memperhatikan:
  - a. Peningkatan iman dan takwa;
  - b. Peningkatan akhlak mulia;
  - c. Peningkatan potensi, kecerdasan, dan minat peserta didik;
  - d. Keragaman potensi daerah dan lingkungan;
  - e. Tuntutan pembangunan daerah dan nasional;
  - f. Tuntutan dunia kerja;
  - g. Perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni;
  - h. Agama;
  - i. Dinamika perkembangan sosial;
  - j. Persatuan nasional dan nilai-nilai kebangsaan.
4. Ketentuan mengenai pengembangan kurikulum sebagaimana dimaksud pada ayat (1), ayat (2), dan ayat (3) diatur lebih lanjut dengan peraturan pemerintah.

Pasal 37 ayat:

1. Kurikulum pendidikan dasar dan menengah wajib memuat:
  1. Pendidikan agama
  2. Pendidikan kewarganegaraan
  3. Bahasa
  4. Matematika
  5. Ilmu pengetahuan alam
  6. Ilmu pengetahuan sosial
  7. Seni dan budaya
  8. Pendidikan jasmani dan olahraga
  9. Keterampilan/kejuruan
  10. Muatan lokal.
2. Kurikulum pendidikan tinggi wajib memuat:
  1. Pendidikan agama

2. Pendidikan kewarganegaraan
3. bahasa.
3. Ketentuan mengenai kurikulum sebagaimana dimaksud pada ayat (1) dan ayat (2) diatur lebih lanjut dengan peraturan pemerintah.

Pasal 38 ayat:

1. Kerangka dan struktur kurikulum pendidikan dasar dan menengah ditetapkan oleh Pemerintah
  2. Kurikulum pendidikan dasar dan menengah dikembangkan sesuai dengan relevansinya oleh setiap kelompok atau satuan pendidikan dan komite sekolah/madrasah di bawah koordinasi dan supervisi dinas pendidikan atau kantor departemen agama kabupaten/kota untuk pendidikan dasar dan provinsi untuk pendidikan menengah.<sup>10</sup>
- b. Kerangka Dasar dan Struktur Kurikulum
- 1) Kerangka Dasar Kurikulum
    - a) Kelompok Mata Pelajaran

Peraturan Pemerintah No.19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan pasal 6 ayat (1) menyatakan bahwa kurikulum untuk jenis pendidikan umum, kejuruan, dan khusus pada jenjang pendidikan dasar dan menengah terdiri atas :

1. Kelompok mata pelajaran agama dan akhlak mulia
2. Kelompok mata pelajaran kewarganegaraan dan kepribadian
3. Kelompok mata pelajaran ilmu pengetahuan dan teknologi
4. Kelompok mata pelajaran estetika
5. Kelompok mata pelajaran jasmani, olahraga dan kesehatan<sup>11</sup>

Cakupan kelompok Mata Pelajaran

| No | Kelompok Mata Pelajaran         | Cakupan  |
|----|---------------------------------|--|
| 1. | Agama dan Akhlak Mulia          | Kelompok Mata Pelajaran agama dan akhlak mulia dimaksudkan untuk membentuk peserta didik menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa serta berakhlak mulia. Akhlak mulia mencakup etika, budi pekerti atau moral sebagai perwujudan dari pendidikan agama |
| 2. | Kewarganegaraan dan Kepribadian | Kelompok mata pelajaran kewarganegaraan dan kepribadian dimaksudkan untuk meningkatkan kesadaran dan wawasan peserta didik akan status, hak, dan kewajibannya dalam kehidupan  |

<sup>10</sup> Masnur Muslich, *KTSP Dasar Pemahaman dan Pengembangan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2007), hlm.1-3.

<sup>11</sup> BSNP, *Standar Isi: Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar SMP/MTs*, hlm.7.

|    |                                |  |
|----|--------------------------------|--|
|    |                                | <p>bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara, serta peningkatan kualitas dirinya sebagai manusia.</p> <p>Kesadaran dan wawasan termasuk wawasan kebangsaan, jiwa, dan patriotisme bela negara, penghargaan terhadap hak-hak asasi manusia, kemajemukan bangsa, pelestarian lingkungan hidup, kesetaraan gender, demokrasi, tanggung jawab sosial, ketaatan pada hukum, ketaatan membayar pajak, dan sikap serta perilaku anti korupsi, kolusi, dan nepotisme.</p>  |
| 3. | Ilmu Pengetahuan dan Teknologi | <p>Kelompok mata pelajaran ilmu pengetahuan dan teknologi pada SD/MI/SDLB dimaksudkan untuk mengenal, menyikapi, dan mengapresiasi ilmu pengetahuan dan teknologi, serta menanamkan kebiasaan berpikir dan berperilaku ilmiah yang kritis, kreatif dan mandiri.</p> <p>Kelompok mata pelajaran ilmu pengetahuan dan teknologi pada SMP/MTs/SMPLB dimaksudkan untuk memperoleh kompetensi dasar ilmu pengetahuan dan teknologi serta membudayakan berpikir ilmiah secara kritis, kreatif dan mandiri.</p> <p>Kelompok mata pelajaran ilmu pengetahuan dan teknologi pada SMK/MAK dimaksudkan untuk menerapkan ilmu pengetahuan dan teknologi, membentuk kompetensi, kecakapan, dan kemandirian kerja.</p> |
| 4. | Estetika                       | <p>Kelompok mata pelajaran estetika dimaksudkan untuk meningkatkan sensitivitas, kemampuan mengapresiasi dan kemampuan mengapresiasi keindahan dan harmoni.</p> <p>Kemampuan mengapresiasi dan mengekspresikan keindahan serta harmoni mencakup apresiasi dan ekspresi, baik dalam kehidupan individual sehingga</p>   |

|    |                                 |  |
|----|---------------------------------|--|
|    |                                 | mampu menikmati dan mensyukuri hidup, maupun dalam kehidupan kemasyarakatan sehingga mampu menciptakan kebersamaan yang harmonis.  |
| 5. | Jasmani, olahraga dan Kesehatan | <p>Kelompok mata pelajaran jasmani, olahraga dan kesehatan pada SD/MI/SDLB dimaksudkan untuk meningkatkan potensi fisik serta menanamkan sportivitas dan kesadaran hidup sehat.</p> <p>Kelompok mata pelajaran jasmani, olahraga dan kesehatan pada SMP/MTs/SMPLB dimaksudkan untuk meningkatkan potensi fisik serta membudayakan sportivitas dan kesadaran hidup.</p> <p>Kelompok mata pelajaran jasmani, olahraga dan kesehatan pada SMA/MA/SMALB/SMK/MAK dimaksudkan untuk meningkatkan potensi fisik serta membudayakan sikap sportif, disiplin, kerja sama, dan hidup sehat.</p> <p>Budaya hidup sehat termasuk kesadaran, sikap, dan perilaku hidup sehat yang bersifat individual ataupun bersifat kolektif kemasyarakatan seperti keterbebasan dari perilaku seksual bebas, kecanduan narkoba, HIV/AIDS, demam berdarah, muntaber, dan penyakit lain yang potensial untuk mewabah.</p> |

b) Prinsip Pengembangan Kurikulum

Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) jenjang pendidikan dasar dan menengah dikembangkan oleh sekolah dan komite sekolah berpedoman pada standar kompetensi lulusan dan standar isi serta panduan penyusunan kurikulum yang dibuat oleh BSNP. Kurikulum dikembangkan berdasarkan prinsip-prinsip sebagai berikut:

- 1) Berpusat pada potensi, perkembangan, kebutuhan, dan kepentingan peserta didik dan lingkungannya.

Kurikulum dikembangkan berdasarkan prinsip bahwa peserta didik memiliki posisi sentral untuk mengembangkan

kompetensinya agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta tanggung jawab.

2) Beragam dan terpadu.

Kurikulum dikembangkan dengan memperhatikan keragaman karakteristik peserta didik, kondisi daerah, jenjang serta jenis pendidikan, tanpa membedakan agama, suku budaya adat istiadat, serta status sosial, ekonomi dan gender.

3) Tanggap terhadap perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi dan seni.

Kurikulum dikembangkan atas dasar kesadaran bahwa ilmu pengetahuan, teknologi dan seni berkembang secara dinamis, dan oleh karena itu semangat dan isi kurikulum mendorong peserta didik untuk mengikuti dan memanfaatkan secara tepat perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni.

4) Relevan dengan kebutuhan kehidupan.

Pengembangan kurikulum dilakukan dengan melibatkan pemangku kepentingan untuk menjamin relevansi pendidikan dengan kebutuhan kehidupan, termasuk didalamnya kehidupan kemasyarakatan, dunia usaha dan dunia kerja.

5) Menyeluruh dan berkesinambungan.

Substansi kurikulum mencakup keseluruhan dimensi kompetensi, bidang kajian keilmuan dan mata pelajaran yang direncanakan dan disajikan secara berkesinambungan antarsemua jenjang pendidikan.

6) Belajar sepanjang hayat.

Kurikulum diarahkan kepada proses pengembangan, pemberdayaan peserta didik yang berlangsung sepanjang hayat.

7) Seimbang antara kepentingan nasional dan kepentingan daerah.

Kurikulum dikembangkan dengan memperhatikan kepentingan nasional dan kepentingan daerah untuk membangun kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara.<sup>12</sup>

c) Prinsip pelaksanaan kurikulum

- 1) Pelaksanaan kurikulum didasarkan pada potensi, perkembangan dan kondisi peserta didik untuk menguasai kompetensi yang berguna bagi membangun. Hal ini peserta didik harus mendapatkan pelayanan pendidikan yang bermutu,

---

<sup>12</sup> BSNP, *Standar Isi: Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar SMP/MTs*, hlm. 9-10.

- serta memperoleh kesempatan untuk mengekspresikan dirinya secara bebas, dinamis dan menyenangkan.
- 2) Kurikulum dilaksanakan dengan menegakkan kelima pilar belajar, yaitu:
    - a) Belajar untuk beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa
    - b) Belajar untuk memahami dan menghayati
    - c) Belajar untuk mampu melaksanakan dan berbuat secara efektif
    - d) Belajar untuk hidup bersama dan berguna bagi orang lain
    - e) Belajar untuk membangun dan menemukan jati diri, melalui proses pembelajaran yang aktif, kreatif, efektif, dan menyenangkan.
  - 3) Pelaksanaan kurikulum memungkinkan peserta didik mendapat pelayanan yang bersifat perbaikan, pengayaan, dan/atau percepatan sesuai dengan potensi, tahap perkembangan, dan kondisi peserta didik dengan tetap memperhatikan keterpaduan pengembangan pribadi peserta didik yang berdimensi keTuhanan, keindividuan, kesosialan, dan moral.
  - 4) Kurikulum dilaksanakan dalam suasana hubungan peserta didik dan pendidik yang saling menerima dan menghargai, akrab, terbuka, dan hangat, dengan prinsip *tut wuri handayani, ing madya mangun karsa, ing ngarsa sung tulada* (di belakang memberikan daya dan kekuatan, di tengah membangun semangat dan prakarsa, di depan memberikan contoh dan teladan).
  - 5) Kurikulum dilaksanakan dengan menggunakan pendekatan multi strategi dan multimedia, sumber belajar dan teknologi yang memadai, dan memanfaatkan lingkungan sekitar sebagai sumber belajar, dengan prinsip *alam takambang jadi guru* (semua yang terjadi, tergelar dan berkembang di masyarakat dan lingkungan sekitar serta lingkungan alam semesta dijadikan sumber belajar, contoh dan teladan).
  - 6) Kurikulum dilaksanakan dengan mendayagunakan kondisi alam, sosial dan budaya serta kekayaan daerah untuk keberhasilan pendidikan dengan muatan seluruh bahan kajian secara optimal.
  - 7) Kurikulum yang mencakup seluruh komponen kompetensi mata pelajaran, muatan lokal dan pengembangan diri diselenggarakan dalam keseimbangan, keterkaitan, dan kesinambungan yang cocok dan memadai antarkelas dan jenis serta jenjang pendidikan.<sup>13</sup>

---

<sup>13</sup> BSNP, *Standar Isi: Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar SMP/MTs*, hlm.10-11.

d) Struktur Kurikulum Pendidikan Umum

Struktur kurikulum merupakan pola dan susunan mata pelajaran yang harus ditempuh oleh peserta didik dalam kegiatan pembelajaran. Kedalaman muatan kurikulum pada setiap mata pelajaran pada setiap satuan pendidikan dituangkan dalam kompetensi yang harus dikuasai peserta didik sesuai dengan beban belajar yang tercantum dalam struktur kurikulum. Kompetensi yang dimaksud terdiri atas standar kompetensi dan kompetensi dasar yang dikembangkan berdasarkan standar kompetensi lulusan. Muatan lokal dan kegiatan pengembangan diri merupakan bagian integral dari struktur kurikulum pada jenjang pendidikan dasar dan menengah.

Struktur Kurikulum SMP/MTs

Struktur kurikulum SMP/MTs meliputi substansi pembelajaran yang ditempuh dalam satu jenjang pendidikan selama tiga tahun mulai Kelas VII sampai dengan Kelas IX. Struktur kurikulum disusun berdasarkan standar kompetensi lulusan dan standar kompetensi mata pelajaran dengan ketentuan sebagai berikut:

1. Kurikulum SMP/MTs memuat 10 mata pelajaran, muatan lokal, dan pengembangan diri seperti tertera pada tabel di bawah.

Muatan lokal merupakan kegiatan kurikuler untuk mengembangkan kompetensi yang disesuaikan dengan ciri khas dan potensi daerah, termasuk keunggulan daerah, yang materinya tidak dapat dikelompokkan ke dalam mata pelajaran yang ada. Substansi muatan lokal ditentukan oleh satuan pendidikan.

Pengembangan diri bukan merupakan mata pelajaran yang harus diajarkan oleh guru. Pengembangan diri bertujuan memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mengembangkan dan mengekspresikan diri sesuai dengan kebutuhan, bakat, dan minat setiap peserta didik sesuai dengan kondisi sekolah. Kegiatan pengembangan diri difasilitasi dan atau dibimbing oleh konselor, guru atau tenaga kependidikan yang dapat dilakukan dalam bentuk kegiatan ekstrakurikuler. Kegiatan pengembangan diri dilakukan melalui kegiatan pelayanan konseling yang berkenaan dengan masalah diri pribadi dan kehidupan sosial, belajar, dan pengembangan karir peserta didik.

2. Substansi mata pelajaran IPA dan IPS pada SMP/MTs merupakan “IPA Terpadu” dan “IPS Terpadu”.
3. Jam pembelajaran untuk setiap mata pelajaran dialokasikan sebagaimana tertera dalam struktur Kurikulum. Satuan pendidikan dimungkinkan menambah maksimum empat jam pembelajaran per minggu secara keseluruhan.

4. Alokasi waktu satu jam pembelajaran adalah 40 menit.
5. Minggu efektif dalam satu tahun pelajaran (dua semester) adalah 34-38 minggu.<sup>14</sup>

Struktur kurikulum SMP/MTs

| Komponen                                      | Kelas dan Alokasi Waktu |      |    |
|---|-------------------------|------|----|
|   | VII                     | VIII | IX |
| A. Mata Pelajaran                             | 2                       | 2    | 2  |
| 1. Pendidikan Agama                           |                         |      |    |
| 2. Pendidikan Kewarganegaraan                 | 2                       | 2    | 2  |
| 3. Bahasa Indonesia                           | 4                       | 4    | 4  |
| 4. Bahasa Inggris                             | 4                       | 4    | 4  |
| 5. Matematika                                 | 4                       | 4    | 4  |
| 6. Ilmu Pengetahuan Alam                      | 4                       | 4    | 4  |
| 7. Ilmu Pengetahuan Sosial                    | 4                       | 4    | 4  |
| 8. Seni Budaya                                | 2                       | 2    | 2  |
| 9. Pendidikan Jasmani, Olahraga dan Kesehatan | 2                       | 2    | 2  |
| 10. Keterampilan/Teknologi dan Komunikasi     | 2                       | 2    | 2  |
| B. Muatan Lokal                               | 2                       | 2    | 2  |
| C. Pengembangan Diri                          | 2)                      | 2)   | 2) |
| Jumlah  | 32                      | 32   | 32 |

2). Ekuivalensi 2 jam Pembelajaran

d. Karakteristik Kurikulum

Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) merupakan bentuk operasional pengembangan kurikulum dalam konteks desentralisasi pendidikan dan otonomi daerah, yang akan memberikan wawasan baru terhadap sistem yang sedang berjalan selama ini. Hal ini diharapkan dapat membawa dampak terhadap peningkatan efisiensi dan efektivitas kinerja sekolah, khususnya dalam meningkatkan kualitas pembelajaran. Mengingat peserta didik datang dari berbagai latar belakang kesukuan dan tingkat sosial, salah satu perhatian sekolah harus ditujukan pada asas pemerataan, baik dalam bidang sosial, ekonomi, maupun politik. Di sisi lain, sekolah juga harus meningkatkan efisiensi, partisipasi, dan mutu, serta tanggung jawab kepada masyarakat dan pemerintah.

Karakteristik Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) bisa diketahui antara lain dari bagaimana sekolah dan satuan pendidikan dapat mengoptimalkan kinerja, proses pembelajaran, pengelolaan sumber belajar, profesionalisme tenaga kependidikan, serta sistem penilaian. Berdasarkan uraian di atas, dapat dikemukakan beberapa karakteristik Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) sebagai berikut: pemberian otonomi luas kepada sekolah dan satuan pendidikan,

<sup>14</sup> BSNP, *Standar Isi: Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar SMP/MTs*, hlm. 13.

partisipasi masyarakat dan orang tua yang tinggi, kepemimpinan yang demokratis dan profesional, serta team kerja yang kompak dan transparan.<sup>15</sup> Untuk jelasnya masing-masing karakteristik tersebut dideskripsikan sebagai berikut :

1. Pemberian Otonomi luas kepada Sekolah dan Satuan Pendidikan

Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) memberikan otonomi luas kepada sekolah dan satuan pendidikan, disertai seperangkat tanggung jawab untuk mengembangkan kurikulum sesuai dengan kondisi setempat.

2. Partisipasi masyarakat dan orang tua yang tinggi.

Dalam Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP), pelaksanaan kurikulum di dukung oleh partisipasi masyarakat dan orang tua peserta didik yang tinggi.

3. Kepemimpinan yang demokratis dan profesional

Dalam Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP), pengembangan dan pelaksanaan kurikulum didukung oleh adanya kepemimpinan sekolah yang demokratis dan profesional. Kepala sekolah dan guru-guru sebagai tenaga pelaksana kurikulum merupakan orang-orang yang memiliki kemampuan dan integritas profesional.

4. Tim Kerja yang Kompak dan Transparan

Dalam Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP), keberhasilan pengembangan kurikulum dan pembelajaran didukung oleh kinerja team yang kompak dan transparan dari berbagai pihak yang terlibat dalam pendidikan.

e. Komponen Kurikulum

Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan ada empat komponen yaitu :<sup>16</sup>

1. Tujuan pendidikan tingkat satuan pendidikan
2. Struktur dan muatan KTSP
3. Kalender pendidikan
4. Silabus dan rencana pelaksanaan pengajaran (RPP)

Komponen 1. Tujuan Pendidikan Tingkat Satuan Pendidikan.

Rumusan tujuan pendidikan tingkat satuan pendidikan mengacu pada tujuan umum pendidikan yaitu :

- a. Tujuan pendidikan dasar adalah meletakkan dasar kecerdasan, pengetahuan, kepribadian, akhlak mulia, serta keterampilan untuk hidup mandiri dan mengikuti pendidikan lebih lanjut.
- b. Tujuan pendidikan menengah adalah meningkatkan kecerdasan, pengetahuan, kepribadian, akhlak mulia, serta keterampilan untuk hidup mandiri dan mengikuti pendidikan lebih lanjut.

Komponen 2. Struktur dan muatan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan.

---

<sup>15</sup> E. Mulyasa, *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan Sebuah Panduan Praktis*, (Jakarta: PT.Remaja Rosdakarya, 2006) hlm. 29.

<sup>16</sup> Masnur Muslich, *KTSP Dasar Pemahaman dan Pengembangan*, hlm. 12.

Struktur kurikulum tingkat satuan pendidikan pada jenjang pendidikan dasar dan menengah tertuang dalam standar isi, yang dikembangkan dari kelompok mata pelajaran sebagai berikut:

- a. Kelompok mata pelajaran agama dan akhlak mulia
- b. Kelompok mata pelajaran Kewarganegaraan dan kepribadian
- c. Kelompok mata pelajaran ilmu pengetahuan dan teknologi
- d. Kelompok mata pelajaran estetika
- e. Kelompok mata pelajaran jasmani, olah raga dan kesehatan.

Kelompok mata pelajaran tersebut dilaksanakan melalui muatan dan/atau kegiatan pembelajaran sebagaimana diuraikan dalam PP No 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan pasal 7.

Muatan kurikulum tingkat satuan pendidikan meliputi sejumlah mata pelajaran yang keluasan dan kedalamannya merupakan beban belajar dari peserta didik pada satuan pendidikan. Disamping itu, materi muatan lokal dan kegiatan pengembangan diri termasuk dalam kurikulum.

#### 1. Mata Pelajaran

Mata pelajaran beserta alokasi waktu untuk masing-masing tingkat satuan pendidikan tertera pada struktur kurikulum yang tercantum dalam standar Isi

#### 2. Muatan Lokal

Muatan lokal merupakan kegiatan kurikuler untuk mengembangkan kompetensi yang disesuaikan dengan ciri khas dan potensi daerah, termasuk keunggulan daerah, yang materinya tidak dapat dikelompokkan ke dalam mata pelajaran yang ada. Substansi muatan lokal ditentukan oleh satuan pendidikan.

#### 3. Kegiatan Pengembangan diri

Pengembangan diri bukan merupakan mata pelajaran yang harus diajarkan oleh guru. Pengembangan diri bertujuan memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mengembangkan dan mengekspresikan diri sesuai dengan kebutuhan, bakat, minat, setiap peserta didik sesuai dengan kondisi sekolah. Kegiatan pengembangan diri difasilitasi dan/atau dibimbing oleh konselor, guru, atau tenaga kependidikan yang dapat dilakukan dalam bentuk kegiatan ekstrakurikuler. Kegiatan pengembangan diri dilakukan melalui kegiatan pelayanan konseling yang berkenaan dengan masalah diri pribadi dan kehidupan sosial, belajar, dan pengembangan karier peserta didik.

Khusus untuk sekolah menengah kejuruan pengembangan diri terutama ditujukan untuk pengembangan kreativitas dan bimbingan karier.

Pengembangan diri untuk satuan pendidikan khusus menekankan pada peningkatan kecakapan hidup dan kemandirian sesuai dengan kebutuhan khusus peserta didik.

#### 4. Pengaturan beban belajar

Beban belajar dalam sistem paket digunakan oleh tingkat satuan pendidikan SD/MI/SDLB, SMP/MTs/SMPLB, baik kategori standar maupun mandiri, SMA/MA/SMALB/SMK/MAK kategori standar.

Beban belajar dalam sistem kredit semester (SKS) dapat digunakan oleh SMP/MTs/SMPLB kategori mandiri, dan oleh SMA/MA/SMALB/SMK/MAK kategori standar.

Beban belajar sistem kredit semester (SKS) digunakan oleh SMA/MA/SMALB/SMK/MAK kategori mandiri.

Jam pembelajaran untuk setiap mata pelajaran pada sistem paket dialokasikan sebagaimana tertera dalam struktur kurikulum. Satuan pendidikan dimungkinkan menambah maksimum empat jam pembelajaran tambahan mempertimbangkan kebutuhan peserta didik dalam mencapai kompetensi.

Alokasi untuk penugasan terstruktur dan kegiatan mandiri tidak terstruktur dalam sistem paket untuk SD/MI/SDLB 0%-40%, SMP/MTs/SMPLB 0%-50% dan SMA/MA/SMALB/SMK/MAK 0%-60% dari waktu kegiatan tatap muka mata pelajaran yang bersangkutan. Pemanfaatan alokasi waktu tersebut mempertimbangkan kebutuhan peserta didik dalam mencapai kompetensi.

Alokasi waktu praktik, dua jam kegiatan praktik di sekolah setara dengan satu jam tatap muka. Empat jam praktik di luar sekolah setara dengan satu jam tatap muka.

Alokasi waktu untuk tatap muka, penugasan terstruktur, dan kegiatan mandiri tidak terstruktur untuk SMP/MTs dan SMA/MA/SMK/MAK yang menggunakan sistem SKS mengikuti aturan sebagai berikut:

- a) Satu SKS pada SMP/MTs terdiri atas, 40 menit tatap muka, 20 menit kegiatan terstruktur dan kegiatan mandiri tidak terstruktur.
- b) Satu SKS pada SMA/MA/SMK/MAK terdiri atas; 45 menit tatap muka, 25 menit kegiatan terstruktur dan kegiatan mandiri tidak terstruktur.
- c) Kenaikan kelas, penjuruan, dan kelulusan.
- d) Kenaikan kelas, penjuruan dan kelulusan mengacu pada standar penilaian yang dikembangkan BSNP.
- e) Pendidikan kecakapan hidup.
- f) Kurikulum untuk SD/MI/SDLB, SMP/MTs/SMPLB, SMA/MA/SMALB, SMK/SMK dapat memasukkan pendidikan kecakapan hidup, yang mencakup kecakapan pribadi, kecakapan sosial, kecakapan akademik/ atau kecakapan vokasional.
- g) Pendidikan kecakapan hidup dapat merupakan bagian dari pendidikan semua mata pelajaran.
- h) Pendidikan kecakapan hidup dapat diperoleh peserta didik dari satuan pendidikan yang bersangkutan dan/ atau dari satuan pendidikan formal yang sudah memperoleh akreditasi.

- i) Pendidikan Berbasis keunggulan lokal dan global.
- j) Kurikulum untuk semua tingkat satuan pendidikan dapat memasukkan pendidikan berbasis keunggulan lokal dan global.
- k) Pendidikan berbasis keunggulan lokal dan global dapat merupakan bagian dari semua mata pelajaran.
- l) Pendidikan berbasis keunggulan lokal dapat diperoleh peserta didik dari satuan pendidikan formal lain dan/atau nonformal yang sudah memperoleh akreditasi.

#### Komponen 3. Kalender Pendidikan

Satuan pendidikan dapat menyusun kalender pendidikan sesuai dengan kebutuhan daerah, karakteristik sekolah, kebutuhan peserta didik dan tercantum dalam Standar Isi.

#### Komponen 4. Silabus dan Rencana Pelaksanaan Pengajaran

Silabus merupakan penjabaran standar kompetensi dan kompetensi dasar ke dalam materi pokok, kegiatan pembelajaran, dan indikator pencapaian kompetensi untuk penilaian. Berdasarkan silabus inilah guru bisa mengembangkan menjadi Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang akan diterapkan dalam kegiatan belajar mengajar (KBM) bagi siswanya.

### **3. KTSP MTs NU Demak**

Madrasah Tsanawiyah Nahdlatul Ulama (MTs NU) Demak sebagai satuan pendidikan dasar di lingkungan Kementerian Agama perlu menyusun KTSP Madrasah Tsanawiyah Nahdlatul Ulama (MTs NU) Demak yang mengacu pada Standar Nasional Pendidikan. Acuan yang digunakan dalam penyusunan KTSP ini meliputi standar isi, standar kompetensi lulusan dan panduan penyusunan KTSP dari Badan Standar Nasional Pendidikan. Penyusunan KTSP MTs NU Demak dimaksudkan untuk menjamin pencapaian tujuan pendidikan nasional.

KTSP MTs NU Demak disusun antara lain agar dapat memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk :

- 1) Belajar untuk beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa.
- 2) Belajar untuk memahami dan menghayati Pancasila dan UUD 1945.
- 3) Belajar untuk mampu melaksanakan dan berbuat secara efektif.
- 4) Belajar untuk hidup bersama dan untuk orang lain.

- 5) Belajar untuk membangun dan menemukan jati diri melalui proses belajar yang aktif, kreatif, dan menyenangkan<sup>17</sup>

Melalui KTSP Madrasah Tsanawiyah Nahdlatul Ulama Demak ini, diharapkan pelaksanaan program-program pendidikan di MTs NU Demak sesuai dengan karakteristik, potensi, dan kebutuhan peserta didik. Untuk itu, penyusunannya perlu melibatkan seluruh warga Madrasah (Kepala, Guru, Karyawan, Murid) dan pemangku kepentingan lain (Komite Madrasah, orang tua, Masyarakat, lembaga-lembaga lain).

a. Visi dan Misi MTs NU Demak

1) Visi

“UNGGUL DALAM PRESTASI, SANTUN DALAM BUDI PEKERTI“

Indikator Visi adalah :

- a) Unggul dalam bidang ilmu pengetahuan dan teknologi.
- b) Unggul dalam bidang sosial
- c) Unggul dalam bidang olah raga
- d) Unggul dalam kepramukaan
- e) Unggul dalam bidang kreatifitas
- f) Unggul dalam bidang disiplin
- g) Unggul dalam bidang aktifitas keagamaan
- h) Unggul dalam bidang budi pekerti dan
- i) Unggul dalam bidang budaya.

2) Misi

- a) Melaksanakan semangat dan bimbingan secara efektif.
- b) Mengembangkan minat peserta didik dalam bidang ilmu pengetahuan dan teknologi.
- c) Menumbuhkan semangat keunggulan secara intensif pada seluruh warga madrasah.
- d) Menumbuhkan penghayatan terhadap ajaran agama.

---

<sup>17</sup> MTs NU Demak, *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan ( KTSP )*, ( MTs NU Demak, 2011), hlm.1.

e) Mendidik siswa berbudi pekerti yang luhur.

### 3. Tujuan Pendidikan Madrasah

Secara umum, tujuan pendidikan Madrasah Tsanawiyah Nahdlatul Ulama Demak adalah meletakkan dasar kecerdasan, pengetahuan, kepribadian, akhlak mulia serta untuk hidup mandiri dan mengikuti pendidikan lebih lanjut. Bertolak dari tujuan umum pendidikan dasar tersebut, Madrasah Tsanawiyah Nahdlatul Ulama Demak mempunyai tujuan sebagai berikut :

- a. Membiasakan perilaku islami di lingkungan madrasah.
- b. Tercapainya lingkungan madrasah yang bersih dan nyaman.
- c. Terciptanya warga madrasah yang disiplin dan berdedikasi.
- d. Mengembangkan potensi akademik, minat dan bakat siswa melalui layanan bimbingan serta kegiatan ekstrakurikuler.
- e. Mengoptimalkan proses pembelajaran dengan menggunakan pendekatan Pembelajaran aktif, inovatif, efektif, kreatif, edukatif, dan menyenangkan (PAIEKEM).
- f. Meningkatnya tamatan madrasah yang menguasai ilmu pengetahuan dan teknologi (IPTEK), bisa diterima di lembaga pendidikan favorit dan masyarakat lingkungannya.

#### b. Struktur Kurikulum

Struktur Kurikulum merupakan pola dan susunan mata pelajaran yang harus ditempuh oleh peserta didik dalam kegiatan pembelajaran. Kedalaman muatan kurikulum tiap mata pelajaran dituangkan dalam bentuk Komponen (Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar) yang dikembangkan berdasarkan Standar Kompetensi Lulusan (SKL).

1. Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan pasal 6 ayat (1) menyatakan bahwa kurikulum untuk jenis pendidikan umum, kejuruan, dan khusus pada jenjang pendidikan dasar dan menengah terdiri atas komponen mata pelajaran, komponen muatan lokal dan komponen pengembangan diri.

a. Komponen Mata Pelajaran

Komponen mata pelajaran terdiri dari lima kelompok mata pelajaran yaitu :

- 1) Kelompok mata pelajaran agama dan akhlak mulia, dimaksudkan untuk membentuk peserta didik menjadi manusia yang beriman dan bertakwa mencakup etika, budi pekerti, atau moral sebagai perwujudan dari pendidikan agama.
- 2) Kelompok mata pelajaran kewarganegaraan dan kepribadian, dimaksudkan untuk meningkatkan kesadaran dan wawasan peserta didik akan status, hak, dan kewajibannya dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara, serta peningkatan kualitas dirinya sebagai manusia.
- 3) Kelompok mata pelajaran ilmu pengetahuan dan teknologi, dimaksudkan untuk mengenal, menyikapi, dan mengapresiasi ilmu pengetahuan dan teknologi, serta menanamkan kebiasaan berfikir dan berperilaku ilmiah yang kritis, kreatif dan mandiri.
- 4) Kelompok mata pelajaran estetika, dimaksudkan untuk meningkatkan sensitivitas, kemampuan mengekspresikan dan kemampuan mengapresiasi keindahan dan harmoni.
- 5) Kelompok mata pelajaran jasmani, olahraga dan kesehatan, dimaksudkan untuk meningkatkan potensi fisik serta menanamkan sportivitas dan kesadaran hidup sehat.

b. Komponen muatan lokal

Muatan lokal dimaksudkan untuk mengembangkan kompetensi yang disesuaikan dengan ciri khas madrasah dan potensi daerah, termasuk keunggulan daerah, yang materinya tidak dapat dikelompokkan ke dalam mata pelajaran yang ada.

c. Komponen pengembangan diri

Pengembangan diri dimaksudkan untuk memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mengembangkan dan

mengekspresikan diri sesuai dengan kebutuhan, bakat, dan minat setiap peserta didik sesuai dengan kondisi sekolah.

## 2. Struktur Kurikulum

### Struktur Kurikulum MTs NU Demak Tahun 2011/2012

| Komponen  | Kelas dan Alokasi Waktu |      |     |
|---|-------------------------|------|-----|
|   | VII                     | VIII | IX  |
| A. Mata Pelajaran                                   |                         |      |     |
| 1. Pendidikan Agama Islam                           |                         |      |     |
| a. Qur'an-Hadis                                     | 2                       | 2    | 2   |
| b. Akidah dan Akhlak                                | 2                       | 2    | 2   |
| c. Fiqih  | 2                       | 2    | 2   |
| d. SKI  | 2                       | 2    | 2   |
| 2. Pendidikan Kewarganegaraan                       | 2                       | 2    | 2   |
| 3. Bahasa Indonesia                                 | 4                       | 4    | 4   |
| 4. Bahasa Arab                                      | 3                       | 3    | 3   |
| 5. Bahasa Inggris                                   | 4                       | 4    | 4   |
| 6. Matematika                                       | 5                       | 5    | 5   |
| 7. Ilmu Pengetahuan Alam                            | 4                       | 4    | 4   |
| 8. Ilmu Pengetahuan Sosial                          | 4                       | 4    | 4   |
| 9. Seni Budaya                                      | 2                       | 2    | 2   |
| 10. Pendidikan Jasmani, Olahraga, dan Kesehatan     | 2                       | 2    | 2   |
| 11. Keterampilan/Teknologi Informasi dan Komunikasi | 2                       | 2    | 2   |
| B. Muatan Lokal                                     |                         |      |     |
| 1. Bahasa Jawa                                      | 1                       | 1    | 1   |
| 2. Ke-NU-an   | 1                       | 1    | 1   |
| C. Pengembangan Diri                                | 2*)                     | 2*)  | 2*) |
| Jumlah  | 42                      | 42   | 42  |

2\*) Ekuivalen 2 jam pembelajaran

3. Tim Pengembang Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan Madrasah Tsanawiyah (MTs NU Demak)

Tim Pengembang KTSP MTs NU Demak terdiri atas :

1. Penanggung Jawab : H. Romdhon, S.Ag. (Kepala Madrasah)
2. Ketua : H. Achmadi, S. Si. (Waka Kurikulum)
3. Sekretaris : Supardi, S. Pd.I. (Ka. TU )
4. Anggota :
  - a. Abdul Aziz, S. Ag. (Waka Kesiswaan)
  - b. Drs. H. Noor Khafidh (Waka Humas)
  - c. H. Khafidl (Waka Sarana Prasarana)

**C. Rumusan Hipotesis.**

Hipotesis adalah alat yang sangat besar kegunaannya dalam penyelidikan ilmiah. Hipotesis dapat dirumuskan secara tepat sebagai suatu pernyataan sementara yang diajukan untuk memecahkan suatu masalah atau untuk menerangkan suatu gejala. Dalam bentuk sederhana, hipotesis mengemukakan pernyataan tentang harapan peneliti mengenai hubungan antara variabel-variabel di dalam suatu penelitian.

Melihat permasalahan yang timbul dan mengacu pada tema, maka penulis merumuskan hipotesis sebagai berikut :

Bahwa Kurikulum di Madrasah Tsanawiyah Nahdlotul Ulama Demak yang disusun berdasarkan Badan Standar Nasional Pendidikan (BSNP) dan telah dilaksanakan selama ini adalah sudah sesuai dengan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP).